

MODEL PEMILIHAN

BIDANG KEAHLIAN/KEJURUAN
(TEORI DAN APLIKASINYA)

Dwi Rahdiyanta

*Information and
Communication Technology*

*The Arts
Crafts and Tourism*

Health

*Business
and Management*

Technology and Engineering

*Agribusiness
and Agro-Technology*

**MODEL PEMILIHAN
BIDANG KEAHLIAN/KEJURUAN
(Teori dan Aplikasinya)**

Prof. Dr. Ir. Dwi Rahdiyanta, M.Pd., IPU.





Jl. Elang 3, No. 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Jl. Kaliurang Km 9,3 – Yogyakarta 55581

Telp/Faks: (0274) 4533427

Hotline: 0838-2316-8088

Website: www.deepublish.co.id

E-mail: deepublish@ymail.com

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

RAHDIYANTA, Dwi

Model Pemilihan Bidang Keahlian/Kejuruan (Teori dan Aplikasinya) oleh Dwi Rahdiyanta. – Ed 1, Cet. 1 – Yogyakarta: Deepublish, Februari 2022.

Xiv, 258 hlm; 25 cm

ISBN 978-602-280-056-9

1. Metode riset Pendidikan

1. Judul

370.7

Desain cover : Rachmat Kozara

Penata letak : Nasir Nur Hasyim

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Isi diluar tanggungjawab percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau

Memperbanyak Sebagian atau seluruh isi buku ini

Tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Memilih suatu pekerjaan atau bidang keahlian/kejuruan di masa depan merupakan suatu proses yang mesti dilalui bagi setiap orang dan merupakan kegiatan yang penting dan perlu mendapatkan perhatian. Oleh sebab itu pengenalan atau pemberian informasi dan bimbingan yang tepat mengenai berbagai jenis pekerjaan atau bidang keahlian yang ada perlu dilakukan pada anak sedini mungkin. Hal ini penting guna menghindari adanya ketidakmantapan pada diri anak dalam memilih program-program pendidikan ataupun latihan lanjutan. Ketidakmantapan ini mungkin disebabkan karena anak didik tidak mampu menentukan salah satu pilihan dari alternatif yang ada, atau adanya kebimbangan karena tidak didukung oleh minat dan bakatnya, maupun karena tidak memiliki rasa percaya diri.

Buku ini dapat dijadikan rujukan bagi masyarakat, orang tua dan guru terkait dengan pemilihan bidang keahlian. Muatan buku ini pada intinya menelaah berbagai permasalahan yang dihadapi anak dalam pemilihan jenis sekolah lanjutan maupun dalam pemilihan bidang keahlian yang diinginkan dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah tersebut. Untuk itu dalam buku ini dikupas mengenai: 1) teori-teori yang terkait dengan pemilihan bidang keahlian, 2) faktor-faktor determinan dalam pemilihan bidang keahlian, 3) model pemilihan bidang keahlian, dan 4) kajian hasil riset yang relevan dengan pemilihan bidang keahlian.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk mengatasi permasalahan yang terkait dengan pemilihan bidang keahlian/kejuruan. Akhirnya penulis sangat mengharapkan kritik dan sumbang saran untuk perbaikan buku ini lebih lanjut.

Yogyakarta, Februari 2022
Penulis,

Dwi Rahdiyanta

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. FAKTOR DETERMINAN DALAM PEMILIHAN BIDANG KEAHLIAN/KEJURUAN.....	15
A. Pengertian.....	15
B. Teori-teori pemilihan Bidang Keahlian/Kejuruan.....	15
C. Pendidikan Kejuruan.....	27
D. Bidang Keahlian/Kejuruan di SMK.....	33
E. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Bidang Keahlian/Kejuruan di SMK.....	38
BAB III. APLIKASI PENELITIAN PEMILIHAN BIDANG KEAHLIAN.....	73
A. Pendahuluan.....	73
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	81
C. Kerangka Konseptual.....	85
D. Pertanyaan Penelitian dan Pengajuan Hipotesis.....	89
E. Metode Penelitian.....	92
F. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	118
BAB IV. PENUTUP.....	203
A. Hakekat Pemilihan Bidang Keahlian/Karir pada Masa Pertumbuhan Anak.....	204

B. Faktor-faktor Dominan yang Berpengaruh dalam Pemilihan Bidang Keahlian di SMK.....	205
C. Struktur Hubungan Variabel-Variabel yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Bidang Keahlian di SMK Berdasarkan Hasil Analisis Jalur	206
D. Pengembangan Model Pemilihan Bidang Keahlian di SMK.....	208
DAFTAR PUSTAKA.....	213
LAMPIRAN 1.....	229
LAMPIRAN 2.....	237

BAB I

PENDAHULUAN

Pemilihan bidang keahlian/kejuruan merupakan proses psikologi dari diri seseorang untuk menentukan sikap yang tepat dan benar dalam menghadapi sesuatu obyek (Moris, 1982: 355). Lebih lanjut disebutkan bahwa pada hakekatnya pemilihan bidang keahlian/kejuruan adalah proses perpaduan antara kebutuhan-kebutuhan, harapan-harapan, sumber-sumber pribadi individu, dan tuntutan ekonomi (Super, 1957: 56; Vroom, 1979). Menurut London (1973: 74) bahwa pilihan bidang keahlian merupakan perpaduan antara minat, kemampuan, nilai-nilai, peluang, harapan dan adanya keterbatasan-keterbatasan dalam realita kehidupan. Jadi, orientasi pilihan bidang keahlian/kejuruan pada dasarnya merupakan kegiatan mental untuk menilai dan menentukan satu pilihan keahlian atau kegiatan yang tepat yang didasarkan atas berbagai pertimbangan.

Memilih suatu pekerjaan atau bidang keahlian/kejuruan di masa depan merupakan suatu proses yang mesti dilalui bagi setiap orang dan merupakan kegiatan yang penting dan perlu mendapatkan perhatian. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Dworetzky (1987: 498) bahwa *pursuing a career choice also is essential part in adolescent development*. Demikian juga, Hoppock (1976: 25) menyatakan bahwa *“selection of vocation, like the expression of other interests, is a personal process, a culmination of unique psychological development”*. Jadi, memikirkan pilihan pekerjaan atau bidang keahlian yang diidamkan merupakan sesuatu aktivitas yang penting dalam perkembangan dan pertumbuhan seseorang. Oleh sebab itu pengenalan atau pemberian informasi yang tepat mengenai berbagai jenis pekerjaan atau bidang keahlian yang ada perlu dilakukan pada anak sedini mungkin. Hal ini dapat dimengerti karena dalam proses pemilihan pekerjaan atau bidang keahlian di masa depan juga harus dipikirkan persyaratan jenis pendidikan dan latihan apa yang harus dimiliki untuk meraih pekerjaan yang direncanakan di masa mendatang.

Memikirkan jenis pendidikan dan atau latihan yang harus diikuti oleh seorang anak perlu mendapatkan perhatian, baik dari anak itu sendiri, dari orang tua maupun dari para guru. Hal ini penting guna menghindari adanya ketidakmantapan pada diri anak dalam memilih program-program pendidikan ataupun latihan lanjutan. Ketidakmantapan ini mungkin disebabkan oleh: 1) anak tidak mampu menentukan salah satu pilihan dari alternatif yang ada, 2) adanya kebimbangan karena tidak didukung oleh minat dan bakatnya, dan 3) adanya kebimbangan karena tidak memiliki rasa percaya diri (Crites, 1969: 25). Memilih jenis pendidikan atau latihan lanjutan yang tidak sesuai dengan minat akan mengakibatkan kegiatan belajar menjadi sesuatu yang tidak menyenangkan, sangat menyiksa, menegangkan dan penuh rasa keterpaksaan. Bagi siswa yang salah memilih akan mengalami stres karena adanya beban psikologi (Bop Foster, dalam Kedaulatan Rakyat, 15 April 2007). Menurut Hurlock (1980: 221) siswa yang kurang berminat pada jenis pendidikan tertentu biasanya menunjukkan ketidaksenangan terhadap jenis pendidikan tersebut yang berakibat pada pencapaian prestasi belajar yang rendah, bekerja di bawah kemampuannya dalam setiap mata pelajaran, atau dalam mata pelajaran yang tidak disukainya, sering membolos sekolah, sampai berhenti sekolah sebelum waktunya.

Karakter atau kepribadian seseorang akan mempengaruhi orang tersebut dalam menyikapi adanya berbagai ragam keahlian atau pekerjaan yang ada di masyarakat (Holland, 1973: 88). Hal ini berarti bahwa setiap orang akan memilih karir atau pekerjaan tertentu sesuai dengan karakternya masing-masing. Dalam berbagai studi, Holland mengelompokkan karakteristik kepribadian seseorang menjadi enam yaitu: realistik (*realistic/motoric*), investigatif (*investigativeintellectual*), sosial (*social/supportive*), konvensional (*conventional/conforming*), persuasif (*enterprising/persuasive*) dan artistik (*artistic/esthetic*). Berdasarkan teori Holland tersebut orang akan melihat kedalam dirinya sendiri (pemahaman diri) untuk mengukur cocok tidaknya suatu karir atau pekerjaan dengan dirinya. Hal ini berarti pemahaman diri (*self knowledge*) merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh dalam pemilihan bidang kejuruan. Sedangkan menurut Victor Vroom (1979), bahwa seseorang akan memilih suatu bidang kejuruan atau pekerjaan tertentu

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan kajian hasil penelitian mengenai faktor-faktor determinasi dalam pemilihan bidang keahlian di SMK oleh para lulusan siswa SMP/MTs, perlu ditindaklanjuti dengan membuat suatu rumusan berupa pengembangan pola pemilihan bidang keahlian di SMK oleh para lulusan siswa SMP/MTs. Pengembangan pola pemilihan bidang keahlian di SMK oleh para lulusan SMP/MTs pada dasarnya bertolak dari hasil analisis jalur yang menghasilkan struktur hubungan variabel-variabel yang berpengaruh dalam pemilihan bidang keahlian di SMK oleh para lulusan siswa SMP/MTs.

Pentingnya pengembangan pola pemilihan bidang keahlian di SMK oleh para lulusan siswa SMP/MTs adalah untuk membantu memecahkan permasalahan yang terkait adanya keraguan, kebingungan dan ketidaksiapan para lulusan SMP/MTs dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan khususnya ke SMK. Dengan pengembangan pola ini diharapkan dapat dijadikan panduan baik bagi orang tua siswa, pihak SMP/MTs dan SMK, maupun masyarakat luas dalam memberikan pengarahan maupun bimbingan kepada para siswa terkait dengan pemilihan bidang keahlian di SMK. Dengan demikian pengembangan pola pemilihan bidang keahlian di SMK ini akan bermanfaat juga dalam peningkatan mutu input di SMK.

Pengembangan pola pemilihan bidang keahlian ini pada dasarnya dilatarbelakangi dari hakekat pemilihan bidang keahlian atau karier pada masa pertumbuhan anak, faktor-faktor determinan yang berpengaruh dalam penentuan sekolah lanjutan dan dalam pemilihan bidang keahlian di SMK, dan struktur hubungan variabel-variabel yang berpengaruh dalam pemilihan bidang keahlian khususnya pada lulusan siswa SMP/MTs.

A. Hakekat Pemilihan Bidang Keahlian/Karir pada Masa Pertumbuhan Anak.

Menurut Dworetzky (1987: 498) bahwa *pursuing a career choice also is essential part in adolescent development*. Demikian juga, Hoppock (1976: 25) menyatakan bahwa “*selection of vocation, like the expression of other interests, is a personal process, a culmination of unique psychological development*”. Jadi, memikirkan pilihan pekerjaan atau bidang keahlian yang diidamkan merupakan sesuatu aktivitas yang penting dalam perkembangan dan pertumbuhan seseorang.

Memilih suatu pekerjaan atau bidang keahlian di masa depan merupakan suatu proses yang mesti dilalui bagi setiap orang dan merupakan kegiatan yang penting dan perlu mendapatkan perhatian. Oleh sebab itu pengenalan atau pemberian informasi yang tepat mengenai berbagai jenis pekerjaan atau bidang keahlian yang ada maupun mengenai persyaratan yang terkait dengan jenis pendidikan dan latihan yang harus dipenuhi perlu dilakukan pada anak sedini mungkin.

Memikirkan jenis pendidikan dan atau latihan yang harus diikuti oleh seorang anak perlu mendapatkan perhatian, baik dari anak itu sendiri, dari orang tua maupun dari para guru. Hal ini penting guna menghindari adanya ketidakmantapan pada diri anak dalam memilih program-program pendidikan ataupun latihan lanjutan. Ketidakmantapan ini mungkin disebabkan oleh: 1) anak tidak mampu menentukan salah satu pilihan dari alternatif yang ada, 2) adanya kebimbangan karena tidak didukung oleh minat dan bakatnya, dan 3) adanya kebimbangan karena tidak memiliki rasa percaya diri (Crites, 1969: 25). Memilih jenis pendidikan atau latihan lanjutan yang tidak sesuai dengan minat akan mengakibatkan kegiatan belajar menjadi sesuatu yang tidak menyenangkan, sangat menyiksa, menegangkan dan penuh rasa keterpaksaan. Menurut Hurlock (1980: 221) siswa yang kurang berminat pada jenis pendidikan tertentu biasanya menunjukkan ketidaksenangan terhadap jenis pendidikan tersebut yang berakibat pada pencapaian prestasi belajar yang rendah, bekerja di bawah kemampuannya dalam setiap mata pelajaran, atau dalam mata pelajaran yang tidak disukainya, sering membolos sekolah, sampai berhenti sekolah sebelum waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, J.F. and Gullota. (1979). *Adolescent life experiences*. California: Brooks Cole.
- American Vocational Education. (1984). *Collaboration: Vocational education and the private sector*, Arlington: American Vocational Association.
- Andersen, S.M. (2006). Future event schemes and certainty about the future: automaticity in depressives future event predictions. *Journal of personality and social psychology*. Vol. 3, No. 4, pp. 118-143.
- Andi Mappiare. (1982). *Psikologi remaja*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Ary, Donald., Jacobs & Razavieh. (1982). *Introduction to research in education*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Aspin, David N., Chapman, Judith D., & Wilkinson, Vernor. (1994). *Quality schooling. A pragmatic approach to some current problems*. Great Britain London: by Redwood Books.
- Astrid Susanto. (1976). *Filsafat komunikasi*. Bandung: Bina Cipta.
- Bimo Walgito. (1994). *Psikologi umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.
- Bop Foster. (15 April 2007). Siswa salah jurusan bisa stress. *Kedaulatan Rakyat*, p. 13.
- Burnham, John West. (1997). *Managing quality in school*. London: Prentice-Hall.
- Calhoun, C.C. & Finch, A.V. (1982). *Vocational education: Concepts and operations*. Belmont: Wadsworth Publishing Company.
- Carmines, E.G., & Zeller, R.A. (1979). *Reliability*. London: Sage Publications.
- Chaplin, J.P. (2005). *Dictionary of psychology*. New York: Dell Publishing Co., Inc.
- Charner, I. & Rolzinski, C.A. (Eds.) .(1987). *Responding to the educational needs of today's workplace*. San Fransisco: Jossey-Bass Inc. Publishers.